

Memahami Makna Simbol Dalam Proses Komunikasi

Abdul Rani Usman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

arani.usman@ar-raniry.ac.id

Abstract: *The communication process in everyday life cannot be separated from language and symbols. Symbols are seen as sensory expressions of transcendent reality in systems of logic and science. Symbols have meaning as abstract signs. A symbol is something that is considered by common agreement to be an image of reality and thought. This article examines the meaning of symbols in everyday communication processes. The results of this study are that symbols are a means of conveying aspirations for a group and/or symbols as well as references and patterns in acting and working for us on a daily basis. In this way, the symbol becomes important in life and life, besides that the symbol is of incomparable value, namely expressing messages for certain communicants.*

Keywords: *Persuasive communication, Symbol*

Abstrak: *Proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan bahasa dan juga simbol-simbol. Simbol dipandang sebagai ungkapan inderawi atas realitas yang transenden dalam sistem logika dan ilmu pengetahuan simbol memiliki arti sebagai tanda yang abstrak. Simbol merupakan sesuatu yang dengan persetujuan bersama dianggap sebagai gambaran atas realitas dan pemikiran. Artikel ini mengkaji tentang makna simbol dalam proses komunikasi sehari-hari. Hasil dari kajian ini adalah simbol merupakan sarana pembawa aspirasi bagi suatu kelompok dan atau lambang sekaligus acuan dan pola dalam bertindak serta dalam bekerja bagi kita sehari-hari. Dengan demikian simbol tersebut menjadi penting dalam hidup dan kehidupannya disamping itu simbol adalah sebuah nilai yang tiada taranya adalah mengekspresikan pesan-pesan untuk komunikasi tertentu*

Kata kunci: *Komunikasi persuasif, Simbol*

PENDAHULUAN

Setiap hari kita berkomunikasi baik secara face to face communication maupun dengan memakai media sebagai sarana. Berlangsungnya komunikasi tersebut ada yang memakai bahasa sebagai alat dan ada juga yang memakai simbol-simbol tersebut sebagai sarana yang dapat menampung pesan-pesan membantu manusia berhubungan dengan sesamanya mau pun dengan lingkungannya.

Simbol berasal dari kata Yunani yaitu symbol. Simbol dipandang sebagai ungkapan inderawi atas realitas yang transenden dalam sistem logika dan ilmu pengetahuan simbol memiliki arti sebagai tanda yang abstrak. Simbol merupakan sesuatu yang dengan persetujuan bersama dianggap sebagai gambaran atas realitas dan pemikiran. Misalnya bendera merah putih merupakan simbol artinya simbol dapat merangsang perasaan dan berpartisipasi dalam dirinya¹.

Kita sering melihat gambar-gambar yang dipancangkan di simpang jalan di mana tempat tinggal kita. Gambar itu seperti tengkorak dan di tempat lain dapat disaksikan lambang neraca ke semua gambar tersebut membawa makna sendiri sekaligus mempunyai fungsi jua. Gambar tengkorak dapat menyampaikan pesan bahwa di seputar lokasi tersebut berbahaya kalau dilewati atau dengan kata lain kita harus berhati-hati melewati tempat itu. Demikian halnya gambar neraca dapat menampung dapat menampung sejumlah pesan keadilan. Artinya neraca itu melambangkan keadilan, Maksudnya kedua gambar dimaksud

¹ Eko Darmawanto, "Wuwungan mustoko sebagai simbol identitas budaya lokal," *Jurnal DISPROTEK*, 7.1 (2016), 61-73.

merupakan lambang dari sesuatu sekaligus dapat mengandung pesan-pesan persuasif yang akan disalurkan kepada manusia ².

Namun manusia kini cenderung lebih suka kepada formalitasnya ketimbang realisasi Dari kerjanya. Dalam hal ini simbol merupakan suatu bentuk yang dapat menimbulkan keraguan bagi seorang dalam menilai terhadap sesuatu. Misalnya seperti seorang teman meniru seorang kyai, tetapi belum tentu kerjanya seperti kerja seorang kyai, yakni taat serta patuh kepada syariat Islam. Di balik itu semua yang diharapkan pada simbol itu dapat membawakan keseluruhan dari perwajahan atau keseluruhan dari suatu lambang baik organisasi ataupun lembaga yang merupakan konsekuensi dari simbol itu sendiri.

Di samping itu simbol adalah bagaikan cita-cita sekaligus harapan suci yang dapat memberikan kedudukan, status dan identitas dari orang-orang tertentu. Simbol di sini menjadi harapan suci yang akan diraihinya di masa datang. Dan tak kalah pentingnya bisa membawa berkah dan ide-ide dalam menggapai masa depan. Realitas tersebut yang dilihat dalam menjiwai kepribadiannya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya titik simbol itu menyatu dengan dirinya, sehingga apabila ada orang menganggap simbol itu kurang bagus atau jelek lantas masyarakat atau orang tertentu tidak akan senang dan marah. Inilah arti simbol sepihak.

Simbol menjadi landasan serta titik tolak dalam bentuk moral. Dalam hal ini simbol menjadi idola bagi orang tertentu demikian halnya simbol ditawarkan oleh sesuatu daerah misalnya rencong dari Aceh. Rencong Aceh dapat membawa aspirasi atau dapat

² Drs Harliantara dan Andi Rustam, *Radio Is Sound Only: Pengantar Dan Prinsip Penyiaran Radio Di Era Digital* (Broadcastmagz Publisher, 2021).

melambangkan masyarakat Aceh yang ditandai dengan kepahlawanan dan ketangkasan dalam bertindak titik oleh karena itu simbol tersebut merupakan kebanggaan bagi sekelompok orang atau individual.

Karena itu simbol menjadi panutan bagi seorang sekaligus menjadi acuan dalam bertindak dan berpikir. Simbol itu menjadi pedoman bagi masyarakat sekaligus menjadi pola yang mentradisi dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Simbol yang ditawarkan oleh sesuatu menjadi alat untuk menyalurkan aspirasi persuasif.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik merupakan sebuah teori yang digagas oleh George Herbert Mead sekitar abad ke 20. Teori Interaksi simbolik atau interaksionisme simbolik diartikan sebagai sebuah proses interaksi dengan menciptakan makna pada setiap individu. Sedang Plunkett mengartikan interaksi simbolik sebagai cara menginterpretasikan makna terhadap dunia dan sekitar melalui interaksi yang terjadi antar individu. (Haris, Amalia, 2018, hal.18).

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mempengaruhi atau mengubah sikap, kepercayaan, hingga perilaku seseorang agar bertinda sesuai dengan harapan yang diinginkan komunikator. (Fathiya, dkk, 2019, hal. 119). Komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan metode untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, diantaranya adalah melalui simbol-simbol yang digunakan dalam proses komunikasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penulis mengkaji penggunaan dan makna-makna simbol yang digunakan dalam proses komunikasi. Kajian ini juga melihat bagaimana peran simbol dalam proses berjalannya sebuah komunikasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara kritis oleh penulis serta dituangkan dalam bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simbol dan Komunikasi Persuasif

Dari sudut etimologi adalah pensifatan dari kata dasar "to persuade" yang berasal dari "*persuasion*" yang jauh juga diambil dari bahasa latin "*persuasion*". Istilah persuasif dalam ilmu komunikasi merupakan suatu cara/teknik untuk mempengaruhi seseorang melalui mekanisme psikologi yang dapat membangkitkan kesadaran individu yang menjadi sasaran komunikasi ³

Menurut Kenneth E. Anderson dalam ⁴, komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi antarpersonal dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima, jadi sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator. Faktor yang paling penting untuk diperhatikan dalam melakukan komunikasi persuasif terutama dalam kaitannya dengan perubahan

³ Irene Silviani, *Komunikasi organisasi* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 103.

sikap adalah melalui penciptaan perubahan pendapat yang berhubungan dengan informasi yang dimilikinya mengenai suatu objek.

Berkaitan dengan simbol yang ditawarkan dalam komunikasi persuasif adalah dapat dilihat dalam pergaulan sehari-hari seperti seorang teman meniru sang tokoh idola nya yang dapat mewakili dari keseluruhan kepribadiannya. Misalnya seorang sahabat meniru perwajahan presiden Irak dan Husein seperti memelihara kumis tebal dan berlagak seperti khasnya orang nomor satu Irak itu yaitu bergaya tegas dan konsekuen dalam menerapkan kepemimpinannya.

Wajah dan gaya Saddam Husein itu dilambangkan pada kawan tadi sehingga ia bangga dengan sang tokoh sekaligus senang dengan perwatakan presiden Irak itu. Kawan (ia) men simbolisasikan atau mengekspresikan wajahnya dengan idolanya guna dapat menjadi seperti gaya sang primadona. Ini adalah simbol yang dapat menyerupai dari kepribadian seseorang.

Komunikasi melalui simbol merupakan cara yang ampuh mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang sehingga dalam pergaulan sehari-hari dapat ditiru dan dituruti apa yang dilakukan oleh seseorang sang tokoh yang dianggap ada kharisma. Komunikasi melalui simbol sering dipraktikkan oleh rohaniawan atau agamawan. Misalnya seorang kyai dalam kesehariannya serta dalam menjalankan aktivitasnya tidak pernah berbuat onar. Demikian halnya cara berpakaian tidak pernah melanggar etika dan melanggar syariat. Sang Kiai tersebut dapat mensymbolisasikan zaman Islam di mana tempat ia tinggal. Demikian halnya seorang kyai sering memakai sorban dan kain sarung. Sorban dan kain sarung para kyai merupakan simbol dari jamaah pengikutnya dan sekaligus sorban pada kyai menandakan ia seorang agamawan.

Makanya setiap orang melihat pakaian seperti kyai dapat berpersepsi bahwa ia adalah seorang agamawan atau rohaniawan. Simbol tersebut dapat mempengaruhi sikap dari masyarakat tertentu.

Dan tak kalah pentingnya penampilan sebuah sosok atau suatu kelompok bahkan suatu organisasi sering menggunakan simbol-simbol. Beberapa simbol dalam kehidupan kita seperti nama dan title serta tempat tinggal. Seorang dalam masyarakat baik Islam maupun bukan, mereka mempunyai simbol-simbol tertentu guna mereka kenal satu sama lain dalam kelompok di mana mereka berada.

Artinya simbol dalam pergaulan sehari-hari sangat penting sehingga simbol tidak dapat dibiarkan begitu saja sehingga simbol yang telah disepakati harus dipergunakan sedemikian rupa. Walhasil simbol dapat mengekspresikan gagasan dan wawasan serta tanggapan dari seseorang maupun Dari sekelompok orang tertentu.

Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Simbolik

Dalam kita berkomunikasi, setelah penataan pesan sedemikian rupa maka isi pesan, perasaan dan gagasan diekspresikan kepada komunikan, sehingga sang komunikan dapat menerima sesuai dengan harapan komunikator.

Apabila komunikasi berlangsung dalam tatanan interpersonal tatap muka dialogis timbal balik (face to face dialogical-reciprokal). Ini dinamakan interaksi simbolik (symbolic interaction). Interaksi simbolik ini menjadi istilah komunikasi dan sosiologi, tidak perlu diherankan, karena komunikasi dan sosiologi bersifat interdisipliner; objek material (objec to materialnya) sama yakni

manusia, tegasnya adalah manusia ⁵

Artinya dalam berkomunikasi dengan memakai tanda simbolik adalah harus adanya aksi dan interaksi antara satu insan dengan insan lainnya. Interaksionisme merupakan pandangan terhadap realitas sosial yang muncul pada akhir dekade 1960-an dan awal dekade 1970. Dalam hal ini interaksi antara manusia dalam berkomunikasi membutuhkan reaksi sehingga komunikasi dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Pesan-Pesan Melalui Simbol

Pesan-pesan yang dibawakan oleh simbol merupakan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Makanya setiap pesan yang ditawarkan oleh simbol dapat mewakili dari keseluruhan pesan yang diinginkan dalam masyarakat titik andai kata pesan tidak mewakili masyarakat sekitar, simbol itu akan diganti dengan simbol lain yang ada kolerasi dengan yang lainnya.

Pesan yang dibawakan melalui simbol bersamaan dengan pesan non verbal. Sebagai contoh Nikita Khrushchev pernah berpidato di hadapan kongres Amerika titik setelah pidato itu usai, orang bertepuk tangan. Dan Khrushchev pun bertepuk tangan juga seperti pendengarnya. Penonton televisi yang menyaksikan di kejadian itu memandang Khrushchev sombong dan takabur. Orang Rusia justru bertepuk tangan untuk menghargai dan menghargai pendengarnya ⁶

Orang mengungkapkan penghormatan kepada orang lain dengan cara bermacam-macam. Orang Arab menghormati orang asing dengan memeluknya titik orang polinesia mengalami orang lain dengan saling memeluk dan mengusap punggung. Seorang

⁵ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 286.

Ainun di Jepang bila berjumpa dengan saudaranya memegang tangannya kemudian dengan cepat melepaskan genggamannya dan memegang kedua telinganya. Ke semua contoh tersebut di atas dapat membawakan lambang dan persamaan yang dapat mewakili tradisi dan kebiasaan dari bangsa-bangsa tersebut misalnya orang Arab menghormati orang asing dengan memeluknya ini menandakan bahwa orang Arab sangat menghargai tamunya dari negara lain dan sekaligus melambangkan ukhuwah dan simpatisannya terhadap tamunya itu.

Pesan-pesan yang dapat ditampung melalui simbol dapat dilihat sebagai berikut: 1. Kinetik atau gerak tubuh; 2. Para linguistik atau suara, 3. Prosem atau penggunaan ruangan personal dan sosial, 4. Olfaksi atau penciuman, 5. Sensitivitas kulit, 6. Faktor arti faktual seperti pakaian dan kosmetik 7.

Pesan kinesik menggunakan gerakan tubuh yang berarti terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pesan Faisal, pesan gastrula, dan pesan postural. Pesan Faisal menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu, misalnya kebahagiaan, rasa takut, kemarahan, kesedihan komakan, pengencaman, minat, ketakjuban dan tekad.

Sedangkan pesan para linguistik ialah pesan nonverbal yang berhubungan cara mengungkapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan dengan cara berbeda titik pesan para linguistik terdiri atas nada, kualitas suara, volume, kecepatan dan ritme. Dan pesan proximik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang umumnya dengan mengatur jarak, kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain. Di lain pihak pesan arti faktual diungkapkan

⁷ Rakhmat, hal. 289.

melalui penampilan tubuh pakaian, dan kosmetik. Umumnya pakaian yang digunakan untuk menyampaikan identitas kita kepada orang lain, sekaligus pakaian guna mengungkapkan perasaan.

Pesan sentuhan dan bau-bauan termasuk pesan nonverbal nonvisual dan non vokal. Penelitian tentang sentuhan dan bau-bauan sebagai pesan komunikasi masih jarang diteliti. Demikian halnya sentuhan kulit yang mampu menerima dan membedakan berbagai emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Seperti sentuhan itu dapat membawakan pesan perhatian kasih sayang dan takut marah dan bercanda. Ke semua komponen tersebut dapat menyalurkan pesan untuk kita berkomunikasi baik dengan lawan jenis atau bukan dan bahkan dengan lingkungannya dapat disampaikan dengan simbol-simbol tertentu. Oleh karena simbol dimaksud dapat menampung sejumlah pesan persuasif sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing atau sesuai dengan masyarakat kita.

Pesan persuasif yang ditawarkan oleh simbol itu dapat dipergunakan dalam segala situasi dan suasana. makanya simbol dapat menyalurkan berbagai pesan dan tergantung kepada siapa perancang pesan itu. Berkaitan dengan hal tersebut kita dapat menggunakan simbol tidak boleh mengabaikan setiap langkah dan pesan yang telah direncanakan sebelumnya.

Konsekuensi pesan melalui simbol dalam masyarakat umumnya telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dan tradisi atau kebiasaan masyarakat sekitar titik oleh karena setiap pesan simbol itu sangat berpengaruh dalam hidup dan kehidupan kita sehari-hari. Keampuhan pesan melalui simbol selalu kita lihat seperti simbol burung garuda titik burung garuda menandakan bahwa lambang negara Indonesia yang bersifat gotong royong

dalam bekerja. Setiap ada lambang burung garuda menandakan di sana ada bangsa Indonesia atau persepsi kita bahwa setiap adanya lambang burung garuda langsung pemikiran kita tentang bangsa Indonesia.

Simbol Dan Konsensus Masyarakat

Sebagaimana kita ketahui setiap masyarakat baik primitif ataupun sedang dan telah berkembang masing-masing mempunyai simbol yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk berkomunikasi satu sama lain. Setiap simbol yang ditetapkan harus melalui kesepakatan bersama titik demikian juga makna yang ditampung oleh simbol tersebut dapat mewakili dan bisa menampung sejumlah pesan dari masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian adanya simbol bagi masyarakat menandakan khalayak tersebut telah ada suatu alat komunikasi yang konkret guna berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dan tak kalah pentingnya pesan persuasif yang ada pada simbol-simbol tersebut bersifat abstrak. Penafsiran pesan persuasif yang ada pada simbol-simbol tertentu sangat luas sekali. Artinya makna yang terkandung dalam simbol itu sangat tergantung kepada kita dalam menafsirkannya, akan tetapi simbol tersebut mempunyai makna yang telah ditetapkan sebelumnya

Sebagai contoh simbol yang telah disepakati bersama adalah simbol burung garuda, simbol burung garuda dapat membawa makna yang terkandung dalam lambang itu adalah baik bulu kaki, mulut dan badannya mengandung pesan-pesan yang sangat dalam. Artinya keseluruhan makna simbol burung garuda adalah melambangkan tanggal kemerdekaan republik Indonesia, yakni 17 Agustus

Jadi masyarakat Indonesia simbol burung garuda merupakan suatu lambang yang telah ditetapkan sekaligus menjadi acuan dan

pola serta patokan dalam bekerja. Atau dengan kata lain burung garuda dapat melambangkan semangat dalam menjalankan pembangunan. Demikian halnya simbol-simbol tertentu bagi masyarakat dapat menjadi ideologi dan pandangan hidup bagi mereka. Oleh karenanya setiap simbol bagi suatu bangsa tidak boleh dipergunakan seenaknya saja, atau menafsirkan semaunya saja. Sebab simbol suatu kesepakatan dan suatu konsekuensi kehidupan suatu bangsa.

Dalam hal ini simbol menjadi alat komunikasi bagi masyarakat. Berkomunikasi melalui simbol harus dengan pandangan yang sangat dalam bagi seseorang titik karena pesan dari simbol tersebut mempunyai banyak dimensi, namun mempunyai makna yang baku jiwa. Memahami pesan melalui simbol selain pandangan realitas sekaligus harus didasari pada suatu pandangan hati nurani titik sebab pesan dari simbol mempunyai makna yang sangat mendalam yang telah disepakati bersama titik pesan dari simbol ada yang tersurat maupun tidak, akan tetapi yang tersirat lah yang banyak maknanya.

Simbolisme Dan Masyarakat

Simbolisme adalah penggunaan simbol-simbol untuk mengungkapkan atau mengekspresikan sesuatu di luar simbol itu sendiri. Simbolisme merupakan nafas kehidupan suatu agama setiap perasaan, cita-cita dan institusi yang dihubungkan dengan fenomena agama yang berada di dalam lingkungan dan lingkaran simbol.

Simbolisme dapat mengambil berbagai bentuk titik ada berupa wujud simbol, yakni berupa benda, kata-kata dan tindakan. Benda dipakai untuk menyimbolkan sesuatu yang lebih tinggi. Air digunakan untuk menyimbolkan pembersihan diri. Misalnya untuk wudhu dalam agama Islam dan untuk pembaptisan dalam agama

Kristen. Bahkan manusia itu sendiri menjadi simbol. Dalam kebudayaan suku bangsa simbolisme memiliki makna tersendiri. Dan komunikasi dilakukan dalam berbagai simbol⁸

Simbolisme ialah bagaikan cita-cita sekaligus harapan dari simbol tersebut dapat memperbaiki kedudukan, status dan identitas dari orang-orang tertentu titik simbol di sini menjadi lambang kesucian yang dapat diraihinya di masa yang akan datang dan tidak kalah pentingnya bisa membawa berkah dan ide-ide suci dalam menggapai masa depan. Realitas tersebut simbol yang dilihat itu telah menjiwai kepribadian dalam menjalankan hidup dan kehidupannya simbol itu telah menyatu dengan dirinya, sehingga apabila ada orang yang menganggap simbol itu kurang bagus atau jelek maka masyarakat akan marah dan tidak senang. Berkaitan dengan simbol, orang banyak menyukai dan juga insan itu menilai sesuatu melalui lambang, sebagian orang menilik sesuatu, apabila simbolnya bagus lantas baiklah kesatuan yang diwakili oleh simbol dimaksud. Di lain pihak simbol lebih penting dibandingkan pada realisasi dari yang ditampilkan. Namun demikian lambang tersebut merupakan identitas yang mewakili dari suatu sistem tertentu.

Simbolisme itu penting dalam berkomunikasi, guna orang mengetahui siapa dia atau bagaimana ia bekerja dapat dilihat dari simbol yang dilambangkannya dengan adanya simbol tertentu kemungkinan kegairahan bekerja dan berpikir semakin terarah. Kenyataan itu setiap organisasi mempunyai simbol tersendiri menurut bidangnya masing-masing titik misalnya, simbol dari organisasi keislaman selalu ada bulan bintang. Bulan dan bintang menjadi lambang yang telah baku dan telah ditetapkan sebelumnya oleh umat Islam. Dan simbol bulan bintang tersebut menjadi

⁸ Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi* (IndonesiaTera, 2014).

bentuk kesatuan dari umat Islam titik begitu kita melihat simbol bulan bintang langsung kita teringat disitu pasti organisasi orang Islam.

Dengan demikian simbol itu sangat perlu bagi kita guna mengenal diri kita masing-masing, atau organisasi kita tempat berkiprah. makanya semua kita mempunyai ciri khas masing-masing yang dapat mewakili dari keseluruhan dari lembaga sekaligus memiliki simbol tersendiri titik misalnya seorang ingin dan bergaya seperti pemimpin. Dan ia sesuatu saat pasti menjadi pemimpin karena ia suka dan sudah berkeinginan untuk menjadi seorang pemimpin sekaligus meniru simbol yang ada para para pemimpin yang tirunya. Dan orang lain beranggapan ia pasti seorang pemimpin, karena bergaya seorang pemimpin.

Misalnya seorang senar mahasiswa atau ketua SMPT sering bergaya seperti sang dosen senior. Kenyataan ini kita lihat cara berpakaian dan berlagak seperti seorang doktor yang membawa tas dan buku. Sang ketua SMPT itu biasanya memakai pakaian resmi dalam menjalankan tugas kemahasiswaannya, sehingga kebiasaan tersebut menjadi kepribadiannya yang telah menyatu dengannya. Dan cara bekerja serta berbicara selalu dibarengi dengan unsur-unsur birokrasi.

Dengan demikian bagi sama siswa biasa, selalu hormat dan segan kepada atasannya itu titik secara simbolis yang ditawarkan ketua SMPT itu telah berhasil mempengaruhi masa dalam menjalankan aktivitasnya dengan kepribadiannya yang sesuai dengan sikap seorang pemimpin yang berwibawa. Simbol kepemimpinan yang telah dipraktikkannya tersebut pada suatu saat akan mengantarkan ketua SMPT itu ke puncak kepemimpinan di masa datang titik realitas tersebut sangat beralasan karena ia telah ditempa dengan kepemimpinannya itu setiap hari.

Syahdan simbol di sini merupakan alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan bahwanya guna kelancaran kepemimpinannya dalam suatu kelompok. Ekspresi kepemimpinannya atau atasannya tadi menjadi media untuk mempertahankan status seorang atasan. Dengan kata lain simbol yang ditawarkan oleh sang ketua organisasi itu merupakan sebagian dari realisasi aktivitasnya sehari-hari dalam menjalankan kegiatan kepemimpinan dalam masa atau khalayak tertentu.

KESIMPULAN

Simbol sangat ampuh menyimpan dan menyalurkan pesan-pesan kepada sasaran yakni masyarakat yang menjadi komunitas tertentu. Keberhasilan pesan yang ada pada simbol itu dibentuk sejauh mana lambang sebagai penampung pesan. Berdasarkan realitas tersebut hanyalah sebuah unsur dalam melambangkan suatu secara keseluruhan. Jelasnya simbol merupakan sarana pembawa aspirasi bagi suatu kelompok dan atau lambang sekaligus acuan dan pola dalam bertindak serta dalam bekerja bagi kita sehari-hari.

Dengan demikian simbol tersebut menjadi penting dalam hidup dan kehidupannya disamping itu simbol adalah sebuah nilai yang tiada taranya adalah mengekspresikan pesan-pesan untuk komunikasi tertentu. Demikian halnya simbol itu dapat mewakili keseluruhan dari pesan yang ingin ditawarkan itu tersebut bersifat formalitas maupun realitas Simbol itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawanto, Eko, “Wuwungan mustoko sebagai simbol identitas budaya lokal,” *Jurnal DISPROTEK*, 7.1 (2016), 61–73
- Effendy, Onong Uchana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)
- Harliantara, Drs, dan Andi Rustam, *Radio Is Sound Only: Pengantar Dan Prinsip Penyiaran Radio Di Era Digital* (Broadcastmagz Publisher, 2021)
- Rakhmat, Jalaluddin, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Silviani, Irene, *Komunikasi organisasi* (Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Untara, Wahyu, *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi* (IndonesiaTera, 2014)